

Analisis Pembangunan Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi UMKM di Bukit Gado-Gado Kota Padang

Riandy Mardhika Adif^{1✉}, Rifki Hendri², Almizan³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

riandy.mardhika@uinib.ac.id

Abstract

This study aims to determine the analysis of road infrastructure development (X) on the economic growth of MSMEs (Y) in Gado-Gado hill. Infrastructure is the answer to the needs of countries that want to boost economic growth, by helping reduce poverty, improve the quality of life, support the growth of economic centers and increase the mobility of goods and services. Research is a field (Field Research), namely research that takes data directly to the field, this research uses a quantitative approach. The sampling technique was purposive sampling and the number of samples in this study was 51 SMEs. This study uses the Simple Linear Regression model as an analytical tool using the SPSS 21 tool. The results of this study indicate that road Infrastructure Development (X) has a positive and significant effect on MSME economic growth with a tcount value of 6.963> from ttable 1.676 and a significant value resulting in a value of 0.000 <0.05.

Keywords: Road Infrastructure, MSME Economic Growth, Gado-Gado Hill, Padang City, Poverty Alleviation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pembangunan infrastruktur jalan (X) terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM (Y) di bukit gado-gado. Infrastruktur menjadi jawaban dari kebutuhan negara-negara yang ingin mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan membantu penanggulangan kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup, mendukung tumbuhnya pusat ekonomi dan meningkatkan mobilitas barang dan jasa. Penelitian bersifat lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang pengambilan datanya langsung ke lapangan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling dan didapatkan jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 51 UMKM. Penelitian ini menggunakan model Regresi Linier Sederhana sebagai alat analisis menggunakan perangkat SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembangunan Infrastruktur jalan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi UMKM dengan nilai hitung 6,963> dari tabel 1,676 dan nilai signifikan mengasilkan nilai 0,000 < 0,05.

Kata kunci: Infrastruktur Jalan, Pertumbuhan Ekonomi UMKM, Bukit Gado-Gado, Kota Padang, Penanggulangan Kemiskinan.

INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang dilakukan secara terencana untuk membangun prasarana berupa jalan dan jembatan atau segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses pembangunan. Kunci mengukur keberhasilan perekonomian suatu Negara salah satunya dapat di lihat dari angka pertumbuhan ekonomi pada Negara tersebut, dimana dampak dari pertumbuhan ekonomi yang baik adalah kemakmuran bagi penduduknya [1]. Salah satu yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi yaitunya dengan mengembangkan usaha Mikro, Kecil dan menengah (UMKM) [2]. Keberadaan UMKM merupakan salah satu upaya alternatif untuk menanggulangi kemiskinan dimana melalui pemberdayaan UMKM yang telah terbukti memiliki daya tahan yang relatif kuat dalam menghadapi krisis ekonomi yang pernah dialami bangsa Indonesia [3].

Peningkatan dan pembangunan jalan nasional dilakukan untuk mendukung segala macam sektor.

Jalan merupakan prasarana yang dapat mendukung perekonomian dan membentuk struktur ruang. Ke depan dengan membangun dan memperbaiki infrastruktur khususnya di bidang bina marga dapat menudukung segala sektor. untuk memenuhi kebutuhan jalan yang disesuaikan dengan kenyamanan pengguna jalan, harus dibangun jalan tol dan pembangunan jalan nasional. Dengan masih banyaknya dukungan jalan dan dana pemerintah yang terbatas, maka diperlukan kerjasama investasi dengan swasta dan investor. Infrastruktur jalan dinilai sangat mendukung perekonomian suatu daerah. Panjang jalan nasional mulai dari timur hingga barat Indonesia mencapai 38.600km.

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah termasuk dalam mensejahterakan rakyat [4]. Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki arti yang begitu penting bagi suatu daerah terutama sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah [5]. Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah

satu cara agar produk kreatif daerah dapat dikenal dan memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha di daerah. Selain itu, peran UMKM dipandang sangat penting guna meningkatkan perekonomian suatu daerah, sehingga pelaku UMKM dituntut mampu untuk ikut serta dalam mengembangkan perekonomian, terutama dalam melakukan pengembangan dalam pertumbuhan usaha di Kota Padang [6]. Karena selain membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah banyak sehingga memberikan sumber penghasilan masyarakat, pembangunan infrastruktur juga menjadi faktor penting bagi pertumbuhan ekonomi. Ketersediaan jalan dapat membuka isolasi daerah baru sehingga potensi daerah bisa dikembangkan. Strategi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (SPKD) merupakan dokumen perencanaan sebagai pedoman dalam upaya percepatan penanggulangan kemiskinan dalam mendukung pelaksanaan pembangunan daerah dalam bentuk arah kebijakan, strategi, program dan kegiatan beserta indikatif penganggarannya.

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah termasuk dalam mensejahterakan rakyat [7]. Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki arti yang begitu penting bagi suatu daerah terutama sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah [8]. Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu cara agar produk kreatif daerah dapat dikenal dan memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha di daerah [9]. Selain itu, peran UMKM dipandang sangat penting guna meningkatkan perekonomian suatu daerah, sehingga pelaku UMKM dituntut mampu untuk ikut serta dalam mengembangkan perekonomian, terutama dalam melakukan pengembangan dalam pertumbuhan usaha di Kota Padang [10].

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu bagian dari pembangunan ekonomi dimana hal tersebut termasuk kedalam karakteristik pembangunan ekonomi dalam arti pembangunan ekonomi yang selalu diikuti dengan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan infrastruktur memberikan peranan yang sangat penting untuk memacu pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun daerah, serta mengurangi pengangguran, mengentaskan kemiskinan dan tentunya meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Salah satu penunjang untuk tumbuhnya suatu usaha adalah dengan adanya pembangunan infrastruktur [11]. Infrastruktur merupakan hal yang sangat penting disetiap daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat [12]. Agar dapat meningkatkan usaha untuk mencapai kesejahteraan, masyarakat membutuhkan suatu pelayanan-pelayanan atau fasilitas yang dapat mendukung mereka dalam melakukan segala aktivitas [13]. Tujuan dari pembangunan infrastruktur adalah untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat dan untuk meningkatkan pelayanan distribusi barang dan jasa [14]. Hal tersebut dapat

dilihat dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan [15]. Kemudian secara umum jalan sebagai salah satu prasarana transportasi dalam kehidupan bangsa, kedudukan dan peranan jaringan [16]. Jalan pada hakikatnya hajat hidup orang banyak serta mengembalikan struktur pengembangan wilayah pada tingkat nasional, terutama yang menyangkut perwujudan perkembangan antar daerah yang seimbang dan pemerataan hasil-hasil pembangunan, serta pertahanan dan keamanan Negara [17].

Dalam teori menyebutkan bahwa, pembangunan merupakan pemanfaatan hasil pembangunan fisik yaitu dengan membangun atau memperbaiki prasarana jalan akan menciptakan dan memperbaiki kehidupan masyarakat [18]. Dengan adanya pembangunan prasarana jalan, masyarakat dapat menggunakan jalan tersebut dengan berbagai kebutuhan yang di perlukan seperti memudahkan pemasaran hasil pertanian dan mempercepat arus mobilitas barang dan jasa [19]. Pembangunan infrastruktur merupakan suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang dilakukan secara terencana untuk membangun prasarana atau segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses pembangunan [20]. Dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional, Pemerintah Kota Padang memberikan perhatian sebesar-besarnya pada pembangunan infrastruktur jalan pada akses menuju pantai air manis, yang jalan tersebut berada di bukit gado-gado, dan memberikan dampak terhadap pertumbuhan usaha di sekitar kawasan tersebut [21]. Dalam hal ini pembangunan infrastruktur dapat dirasakan manfaatnya baik secara langsung maupun tidak langsung [22].

Usaha mikro kecil menengah adalah istilah umum dalam dunia ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-undang No. 20 tahun 2008. UMKM diatur dan dikelompokkan dengan PP Nomor 7 tahun 2021. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah.

Berdasarkan modal usaha yang termasuk kriteria Usaha Mikro adalah yang memiliki modal usaha

sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha Menengah merniliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Berdasarkan hasil penjualan tahunan kriteria Usaha Mikro ialah yang memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah). Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah). Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian nasional. Berdasarkan data Kementerian KUKM, tahun 2020, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07 persen atau senilai Rp8.573,89 triliun. UMKM juga berkontribusi dalam menyerap 97 persen dari total tenaga kerja Indonesia dan mempunyai porsi investasi sebesar 60,4 persen. Dari data tersebut, Indonesia mempunyai potensi basis ekonomi yang kuat karena jumlah UMKM yang sangat banyak dan daya serap tenaga kerja sangat besar. UMKM juga terbukti kuat dalam menghadapi krisis ekonomi, mempunyai perputaran transaksi yang cepat, menggunakan produksi domestik dan bersentuhan dengan kebutuhan primer masyarakat.

Oleh sebab itu, Indonesia harus dapat menjadikan UMKM kuat dan maju sehingga berkontribusi maksimal dalam ekonomi Indonesia dan peningkatan kesejahteraan rakyat. Di samping itu, UMKM juga akan mengurangi kesenjangan sosial atau gini ratio. Untuk mewujudkan UMKM yang kuat dan maju, pemerintah bersama institusi terkait harus dapat menyelesaikan permasalahan struktural yang dihadapi oleh pelaku UMKM selama ini. Permasalahan dimaksud antara lain kualitas SDM, pendanaan, kualitas dan kontinuitas produk, dan pemasaran UMKM. Permasalahan tersebut harus diselesaikan secara substantif, komprehensif dan sistemik. SDM adalah salah satu faktor terpenting dari dunia usaha termasuk UMKM. SDM bukan hanya sebatas sumber daya tetapi merupakan modal utama untuk pengembangan UMKM. Oleh sebab, SDM di pandang sebagai human capital. Hal ini sejalan dengan pemikiran Adam Smith, tokoh utama Ekonomi Klasik yang menyatakan manusia sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran suatu bangsa.

Oleh sebab itu, pelaku UMKM harus ditingkatkan kapasitasnya terkait dengan manajemen dan mind set. Manajemen dimaksud termasuk mengelola SDM,

produksi, keuangan dan marketing. Sementara itu, mind set pelaku UMKM harus diubah menjadi entrepreneur/berkarakter wirausaha. Karakter dimaksud antara lain inovatif/kreatif, passion yang kuat terhadap usaha dan mengikuti perkembangan lingkungan usaha (teknologi dan selera pasar).

Untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dibutuhkan intervensi dari pemerintah. Dalam mengembangkan kapasitas pelaku UMKM tersebut, pemerintah dapat bekerjasama dengan perguruan tinggi atau korporasi. Di samping itu, pemerintah dapat melakukan pendampingan. Setiap usaha membutuhkan pendanaan terutama dalam memulai usaha dan pengembangan usaha. Menyadari hal tersebut, Pemerintah Pusat telah mengambil kebijakan untuk membantu pendanaan UMKM antara lain dengan penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR), Ultra Mikro (UMi) dan dana bergulir melalui Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB). Di samping itu, BUMN juga mempunyai Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL). Setiap BUMN wajib melaksanakan program PKBL termasuk Program Kemitraan yang memberikan pinjaman kepada UMKM.

Permasalahannya adalah banyak pelaku UMKM yang tidak mengetahui program pendanaan dimaksud, unbankable atau tidak memenuhi syarat sebagai penerima pendaanaan di atas. Untuk mengatasinya, pemerintah daerah dapat menggandeng lembaga penyalur KUR, UMi, LPDB dan BUMN sehingga pelaku UMKM dapat memanfaatkan pendanaan dimaksud. Pemerintah daerah juga dapat melakukan penjaminan pinjaman UMKM dan subsidi bunga. Penjaminan pinjaman UMKM dilakukan dengan prinsip kehati-hatian dengan melakukan pembinaan intensif kepada pelaku UMKM. Salah satu kelemahan produk UMKM adalah kurang berkualitas, tidak terstandar atau kontinuitas produk yang kurang terjamin. Kelemahan ini akan menjadi hambatan utama dalam meningkatkan permintaan produk dan banyak produk tidak terserap pasar. Pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan UMKM. Hal ini selaras dengan Teori Pertumbuhan (Harod-Domar) yang menyatakan kapasitas produksi yang membesar, membutuhkan permintaan yang lebih besar.

Jika kapasitas yang membesar tidak diikuti dengan permintaan yang besar, surplus akan muncul dan disusul penurunan jumlah produksi. Banyak produk UMKM yang tidak dikenal oleh masyarakat dan tidak terserap pasar. Bahkan untuk produk pertanian, ketika terjadi panen raya tidak terserap pasar sehingga harga produk tersebut anjlok bahkan biaya panen lebih besar daripada harga jual. Oleh sebab itu dibutuhkan terobosan, kerjasama antara pemerintah dan dunia usaha dalam memasarkan produk UMKM. Untuk memasarkan produk UMKM, pelaku UMKM dan pemerintah dapat memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan e-commerce. Untuk menyerap produk UMKM dapat dilakukan dengan hilirisasi terhadap produk UMKM dan mencari pasar produk UMKM.

Kondisi ini memberikan gambaran bahwa dalam kegiatan pertumbuhan UMKM disebabkan oleh pembangunan infrastruktur jalan untuk meningkatkan distribusi barang dan jasa di daerah setempat dan memperlancar mobilitas masyarakat [23]. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian mengenai pengaruh pembangunan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan UMKM di bukit gado-gado Kota Padang.

Bukit Gado-Gado adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang. Tempat ini kini menjadi magnet tersendiri bagi wisatawan yang ingin melihat keindahan alam Kota Padang dari atas ketinggian. Sebenarnya keberadaan Bukit Gado-Gado sudah lama diketahui masyarakat Kota Padang, khususnya komunitas olahraga paralayang yang menjadikannya puncak bukit tersebut sebagai titik *take off*. Namun sejak tiga bulan terakhir, lokasi ini mulai ramai dikunjungi oleh masyarakat khususnya generasi muda yang ingin melihat dan merasakan keindahan Kota Padang dari ketinggian puncak Bukit Gado-Gado. Jika ingin pergi ke Bukit Gado-Gado, pengunjung bisa melewati dua akses jalan menuju lokasi wisata baru tersebut. Akses jalan pertama menuju Bukit Gado-Gado adalah di jalan lama menuju Pantai Air Manis tepatnya masuk dari simpang SMAN 6 Padang di Kelurahan Mato Aia, Kecamatan Padang Selatan.

Sementara untuk akses jalan kedua, pengunjung bisa melewati akses jalan baru menuju pantai Airmanis. Jika sudah sampai di simpang tiga menuju Pantai Airmanis, pengunjung belok kiri dan mengikuti jalan tersebut hingga sampai ke lokasi. Jika ingin pergi ke Bukit Gado-Gado, pengunjung harus sedikit hati-hati lantaran kedua akses jalan menuju Bukit Gado-Gado didominasi oleh tanjakan yang lumayan tinggi. Untuk sampai ke puncaknya, pengunjung harus menyambung dengan berjalan kaki sekitar 10 sampai 15 menit dengan kontur jalan yang menanjak. Sementara kendaraan bisa diparkir tepat di pintu masuk Bukit Gado-Gado dengan tarif Rp. 3.000,- saja. Pemandangan indah dari Bukit Gado-gado Kota Padang merupakan potensi yang bagus untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Berdasarkan tersebut, maka rumusan masalah yang dikemukakan pada penelitian ini adalah apakah pembangunan infrastruktur jalan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM di bukit gado-gado kota Padang?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembangunan infrastruktur jalan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM bukit gado-gado kota Padang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Bukit Gado-gado, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang. Penelitian ini bersifat lapangan (*field Research*) yaitu penelitian yang pengambilan datanya turun langsung kelapangan [24]. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer [25]. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuisioner [26]. Penelitian

kuantitatif dipilih oleh penulis karena dalam proses penelitian penulis akan melihat pengaruh pembangunan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan UMKM. Analisis data penelitian menggunakan metode Deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan UMKM di Bukit Gado-Gado Kota Padang.

Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang ada di kelurahan bukit gado-gado kota padang, berjumlah 103 UMKM pada tahun 2020. Jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel. Penelitian menggunakan purposive sampling, yaitu mengambil berdasarkan kriteria tertentu. Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel dapat mengacu dengan pendekatan rumus Slovin, Jadi, sampel pada penelitian ini berjumlah 51 UMKM. Untuk memperoleh data yang valid dalam pelaksanaan penelitian di penulis menggunakan Data Primer berupa wawancara dan kuisioner, dan juga data sekunder berupa data UMKM yang diperoleh dari kelurahan bukit gado-gado.

3. Hasil dan Pembahasan

Pembangunan infrastruktur jalan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama bagi sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dalam kasus Bukit Gado-Gado, Kota Padang, pembangunan infrastruktur jalan dapat memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi UMKM di daerah tersebut. Pertama-tama, pembangunan infrastruktur jalan dapat memperbaiki aksesibilitas ke daerah Bukit Gado-Gado. Dengan jalan yang baik dan mudah diakses, pengusaha UMKM dapat mengangkut barang-barang mereka dengan lebih efisien dan mengurangi biaya transportasi. Ini akan membantu meningkatkan daya saing UMKM dan memperluas jangkauan pasar.

Kedua, pembangunan infrastruktur jalan dapat meningkatkan konektivitas antarwilayah. Dengan jalan yang lebih baik, daerah Bukit Gado-Gado dapat terhubung dengan wilayah lain yang memiliki potensi pasar yang besar. Ini akan membuka peluang baru bagi UMKM untuk memasarkan produk mereka ke pasar yang lebih luas. Ketiga, pembangunan infrastruktur jalan dapat meningkatkan daya tarik investasi. Dengan jalan yang baik, daerah Bukit Gado-Gado akan menjadi lebih mudah dijangkau dan lebih menarik bagi investor. Investasi baru dapat membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, perlu diingat bahwa dampak pembangunan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM tidak terjadi secara instan. Diperlukan waktu dan konsistensi dalam menjaga dan mengembangkan infrastruktur jalan agar dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi pertumbuhan ekonomi UMKM di Bukit Gado-Gado. Selain itu, perlu ada upaya lain dalam pengembangan UMKM, seperti peningkatan

kualitas produk dan pemasaran, untuk memaksimalkan manfaat dari pembangunan infrastruktur jalan tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian maka ditemukan bahwa Pembangunan Infrastruktur mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM di Bukit Gado-gado Kota Padang dengan nilai thitung $6,963 >$ dari ttabel 1,676 dan nilai signifikan Pembangunan Infrastruktur mengasilkan nilai $0,000 < 0,05$. Peran jalan sebagai penghubung antar unit-unit ekonomi sangat penting. Ketersediaan jalan penghubung akan mempermudah akses sektor ke sumber daya atau sebaliknya, jalan juga berfungsi sebagai saluran distribusi perekonomian ke wilayah-wilayah lain di sekitar pusat pertumbuhan sehingga terjadi pemerataan, kegiatan ekonomi akan tumbuh disepanjang jalan sehingga menciptakan kesempatan ekonomi bagi siapapun.

Infrastruktur secara umum memberikan pengaruh bagi pertumbuhan UMKM di bukit gado-gado Kota Padang. Pengaruh tersebut antara lain pembangunan infrastruktur dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat karna adanya pertumbuhan UMKM di sekitar bukit gado-gado. Infrastruktur dapat menjadi jawaban bagi wilayah yang ingin mendorong atau meningkatkan pertumbuhan UMKM dikarenakan ketersediaan infrastruktur dapat membantu Artinya adanya pembangunan infrastruktur akan membawa dampak yang baik bagi keberlangsungan pertumbuhan UMKM. Selain itu para pelaku UMKM merasa pembangunan infrastruktur jalan ini membuat usaha mereka semakin ramai dan nyaman dalam memasarkan barang dagangannya, dimana sebelumnya pendapatan mereka tidak begitu besar setelah dilakukan pembangunan jalan pendapatan masyarakat setempat meningkat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap pertumbuhan UMKM di Bukit gado-gado, maka dapat ditarik kesimpulan adalah Ha diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pembangunan infrastruktur jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di bukit gado-gado. Pembangunan infrastruktur (X) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM (Y) di bukit gado-gado dengan nilai thitung $6,963 >$ dari ttabel 1,67655. Dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dimana masyarakat sekitar merasa pembangunan infrastruktur tersebut membuat mereka dapat membangun UMKM sendiri serta nyaman dalam memasarkan barang dagangan mereka. Dari nilai adjused R Square sebesar 0,497 atau 49,7% hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel independen infrastruktur jalan mampu mempengaruhi pertumbuhan Ekonomi UMKM di bukit Gado-gado sebesar 49,7% dan sisanya 50,3% dipengaruhi oleh variabel yang belum diteliti.

Daftar Rujukan

- [1] NSS, Rr. L. P., Suryawardana, E., & Triyani, D. (2015). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 17(1), 82. DOI: <https://doi.org/10.26623/jdsb.v17i1.505>.
- [2] Intan Suswita, Darwin Damanik, & Pawer Darasa Panjaitan. (2020). Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1), 1–11. DOI: <https://doi.org/10.36985/ekuinomi.v2i1.346>.
- [3] Sumadiasa I, D. (2016). Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik dan Pma Terhadap Pertumbuhan Pdrb Provinsi Bali Tahun 1993-2014. *E-Jurnal EP*, 5(7), 925–947.
- [4] Wadana, R. K., & Prijanto, W. J. (2021). Analisis Pengaruh Infrastruktur, Tingkat Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali 2015-2020. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(6), 875–885. DOI: <https://doi.org/10.46799/jst.v2i6.303>.
- [5] Tapparan, S. R. (2020). Analisis Korelasi Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tana Toraja. *Ekonomika*, 4(1), 68–72.
- [6] Hastuti, F. D., Sarma, M., & -, M. (2019). Strategi Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Investasi Infrastruktur Jalan Dan Jembatan Di Provinsi Banten. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 8(1). DOI: https://doi.org/10.29244/jurnal_mpd.v8i1.24659.
- [7] Hulu, P. K., & Wahyuni, K. T. (2021). Kontribusi Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia Tahun 2010-2019. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2021(1), 603–612. DOI: <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.979>.
- [8] Rahayu, Y., & Soleh, A. (2017). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi (Pendekatan Fungsi Cobb Douglas). *Journal Development*, 5(2), 125–139. DOI: <https://doi.org/10.53978/jd.v5i2.52>.
- [9] Lianna, L. D. R. D., Muzdalifah, & Muhammad Anshar. (2020). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pdrb Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2014-2018. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(7), 328–334. DOI: <https://doi.org/10.46799/jst.v1i7.109>.
- [10] Samuel Randy Tapparan. (2020). Analisis Korelasi Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tana Toraja. *Ekonomika*, 4(April), 68–72.
- [11] Hutaurok Sony Piter Rapat. (2021). Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 24–37. DOI: <https://doi.org/10.36985/ekuinomi.v3i1.118>.
- [12] Ma'ruf, Y. P., & Daud, J. (2013). Pengaruh Investasi Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Teknik Sipil USU*, 2(3), 1–13.
- [13] Hariani, P., & Silvia, E. (2014). Analisis Pengaruh Infrastruktur Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Sei Mangkei Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Ekonomikawan (Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan)*, 15(1), 16–36.
- [14] Wibowo, A. (2016). Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Sosial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2006 - 2013. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–135.
- [15] Sihombing, A. (2019). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Pertanian Dan Kesehatan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Regional Planning*, 8(2), 1–10.
- [16] Hamzah, I. R., & Setiawan, D. (2019). Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan 2014 - 2017. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(10), 47–60.

- [17] Anas, M., Widodo, W., & Sugiyanto, F. (2018). Dampak Realokasi Anggaran Belanja Subsidi BBM untuk Pembangunan Infrastruktur terhadap Perekonomian Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 5(4), 426–443. DOI: <https://doi.org/10.15294/edaj.v5i4.22179>.
- [18] Rusdi, M. K., Manaf, M., & Salim, A. (2020). Pengaruh Pembangunan Ruas Jalan dan Jembatan Cenrana - Labotto Terhadap Perekonomian Masyarakat Studi Kasus: Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone. *Urban and Regional Studies Journal*, 2(1), 25–30. DOI: <https://doi.org/10.35965/ursj.v2i1.287>.
- [19] Burhanuddin, Ilman, A. H., & Cita, F. P. (2020). **Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2001-2016.** *Nusantara Journal of Economics (NJE)*, 02(01), 25–37.
- [20] Munggarani, N. A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berdampak Pada Risiko Dan Ketidakpastian Permintaan Jalan Tol Di Indonesia. *Jurnal Teknik Mesin*, 6(2), 77. DOI: <https://doi.org/10.22441/jtm.v6i2.1194>.
- [21] Amalin, R. E., & Handayeni, K. D. M. E. (2017). Kriteria Lokasi Pembangunan Tower BTS (Base Transceiver System) di Kota Kediri. *Jurnal Teknik ITS*, 6(1). DOI: <https://doi.org/10.12962/j23373539.v6i1.22198>.
- [22] Prihandoko, H. (2017). Percepatan Pembangunan Infrastruktur dan Penambahan Utang Luar Negeri Pemerintah: Potensi Manfaat vs Potensi Risiko. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perpendidaraan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 2(4), 1–14. DOI: <https://doi.org/10.33105/itrev.v2i4.41>.
- [23] Nuryadin, D., & Suharsih, S. (2017). Analisis Dan Evaluasi Dampak Dana Alokasi Khusus Terhadap Indikator Kinerja Pembangunan Di Daerah Studi Kasus Kabupaten-Kota 2003-2013. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 18(1). DOI: <https://doi.org/10.18196/jesp.18.1.3954>.
- [24] Saputra, R. E., Handra, H., & Primayesa, E. (2021). Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalanan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Terhadap Pembangunan Manusia Di Wilayah Timur Indonesia. *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 7(1). DOI: <https://doi.org/10.31869/me.v7i1.2532>.
- [25] Samsul, S., Budiman, A. A., & Anshariah, A. (2018). Analisis Dampak Positif Industri Terhadap Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Geomine*, 6(2). DOI: <https://doi.org/10.33536/jg.v6i2.209>.
- [26] Guntur, M., P, J., Darwan, W., & Istianto, B. (2019). Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Manfaat Sosial Dan Biaya Sosial Terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Kabupaten Pekalongan Propinsi Jawa Tengah (Khususnya Di Dataran Tinggi Bagian Selatan). *Jurnal Penelitian Sekolah Tinggi Transportasi Darat*, 10(2), 51–63. DOI: <https://doi.org/10.55511/jpsttd.v10i2.572>.